

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang telah mengubah pola kehidupan manusia. Pandemi yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau *Sars-Cov-2* yang pertamakali ditemukan di Wuhan, China akhir tahun 2019. Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di China dan memuncak pada awal tahun 2020. Tepat tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi. Hingga saat ini, pemerintah diseluruh dunia terus berusaha dengan berbagai upaya, misalnya dengan melakukan edukasi tentang protokol kesehatan 6M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Mengurangi mobilitas, Menghindari kerumunan, Menghindari makan bersama) dan memperluas program vaksinasi. Tetapi, virus ini terus saja bermutasi dan sekarang sudah terdapat 11 varian baru Covid-19 yaitu, *Alpha, Beta, Gamma, Delta, Epsilon, Zeta, Eta, Theta, Iota, Kappa, dan Lambda* yang menyebabkan penambahan kasus yang sangat signifikan diseluruh dunia (WHO,2021).

Menurut data WHO, hingga tanggal 21 September 2021 terdapat 228.394.572 kasus terkonfirmasi positif dan 4.690.186 kematian yang tersebar di 213 negara di dunia. Data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 atau Satgas Penanganan Covid-19 menyebutkan, per tanggal 20 September 2021 di Indonesia terdapat kasus terkonfirmasi positif sebanyak 4.192.695

kasus dengan kasus aktif 55.936 dan 140.634 kematian. Prevalensi kasus aktif di dunia sebesar 8.4% dengan CFR atau *Case Fatality Rate* 2.09%, sedangkan prevalensi kasus aktif di Indonesia sebesar 1.3% dengan kasus CFR 3.4%. Ini menunjukkan kasus kematian di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan dunia, tetapi prevalensi kasus aktif di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan dunia. Penurunan kasus paling signifikan di Indonesia terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 6.57%. Yogyakarta Tanggap Covid-19 melaporkan, jumlah kasus Covid-19 di DIY per tanggal 21 September 2021 sebanyak 155.014 terkonfirmasi positif dan 5.139 kasus kematian. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Bantul hingga tanggal 21 September 2021 sebanyak 56.407 kasus dengan 1.538 kasus kematian. Di Kecamatan Pajangan, jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 2.210 kasus dengan 67 kematian per tanggal 21 September 2021. Menurut data Puskesmas Pajangan, Kecamatan Pajangan yang terdiri dari tiga desa, yaitu Desa Triwidadi, Sendangsari, dan Guwosari terdapat 2.161 kasus positif per bulan Agustus 2021. Desa Triwidadi menyumbang 449 kasus positif, Sendangsari 613 kasus positif, dan Guwosari dengan jumlah tertinggi, yaitu 1.099 kasus positif. Data dari Puskesmas Pajangan pada bulan Juni-November 2021 di Desa Guwosari terdapat 881 kasus positif dengan 63 kasus kematian.

Banyaknya jumlah kasus positif yang terus meningkat dan penyebaran yang sangat cepat, disebabkan oleh transmisi atau penularan Covid-19 yang sangat mudah. Penularan Covid-19 tidak hanya melalui droplet tetapi juga

melalui udara/*airbone* dan permukaan benda yang terkontaminasi. Tidak hanya itu, varian mutasi jenis baru juga mempengaruhi lonjakan kasus positif. Menurut *The US Centers for Disease Control and Prevention* (2020), terdapat gejala umum yang dirasakan jika seseorang terinfeksi Covid-19 yaitu demam, batuk kering, sesak napas, menggigil, nyeri otot atau sendi, sakit kepala, hilangnya kemampuan pengecapan rasa (*ageusia*), dan hilangnya kemampuan mencium bau (*anosmia*). Menurut Wawan (2020), banyaknya perkembangan dari penelitian mengenai virus ini menjadikan ditemukannya gejala-gejala yang terkesan tidak umum, seperti gangguan pencernaan, konjungtivitis, ruam kulit, dll. Gejala yang dirasakan pasien Covid-19 berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti daya tahan tubuh, usia, jenis kelamin, perokok atau tidak, penyakit penyerta (*komorbid*), dan faktor imunitas (*vaksin*). Usia, data menunjukkan orang dengan usia yang lebih tua, akan mengalami gejala yang lebih berat dibandingkan dengan orang dengan usia lebih muda. Jenis kelamin, data di Cina menunjukkan 58% pasien Covid-19 adalah berjenis kelamin laki-laki, hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, seperti merokok. Orang dengan penyakit penyerta (*komorbid*) seperti penderita diabetes, hipertensi, kanker dan penyakit penyerta lainnya akan mengalami gejala Covid-19 yang lebih berat dibandingkan dengan orang tanpa penyakit penyerta. Adapun risiko komplikasi akibat Covid-19 antara lain pneumonia, *Acute Respiratory Distress Syndrom* (ARDS), gagal ginjal akut, gangguan jantung, dan gangguan neurologis.

Gejala-gejala tersebut ternyata tidak hanya dirasakan oleh orang yang positif Covid-19, tetapi juga dirasakan oleh penyintas Covid-19. Penyintas Covid-19 adalah orang yang pernah terpapar atau orang yang dinyatakan positif Covid-19 dan telah berhasil sembuh (Koesno 2021). Ada beberapa jurnal penelitian yang membahas tentang gejala yang dirasakan oleh penyintas Covid-19, seperti dalam jurnal *Half-year follow-up of patients recovering from severe COVID-19: Analysis of symptoms and their risk factors* mendapatkan data bahwa 55,4% dari responden memiliki gejala sisa atau gejala yang masih dirasakan oleh penyintas Covid-19. Gejala yang paling umum dirasakan oleh penyintas Covid-19 adalah kelelahan sebanyak 25,3%, sesak napas 20,4%, nyeri otot dan sendi 13,8%, batuk 12,4%, gangguan pencernaan 10,9%, dan nyeri dada 9,9% (Shang,2021). Jurnal *Assessment and Characterization of Post-Covid-19 manifestations* juga menyebutkan, sebagian besar penyintas Covid-19 mengalami keluhan seperti kelelahan 72,8%, nyeri persendian 31,4%, sakit kepala terus menerus 28,9%, nyeri dada 28,9%, dan dispnea atau sesak napas 28,2% (Saeed, 2021). Jurnal *Persistent symptoms 3 months after a SARS-CoV-2 infection: the post-Covid-19 syndrome* juga menyatakan hal yang sama. Penyintas Covid-19 masih merasakan gejala kelelahan sebanyak 94,9% dan dispnea sebanyak 89,5% (Goërtz,2020). Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, gejala yang masih dirasakan oleh sebagian besar penyintas Covid-19 adalah kelelahan, sakit kepala, nyeri persendian, dan dispnea atau sesak napas.

Berdasarkan uraian diatas, ternyata banyak penyintas Covid-19 yang masih merasakan gejala. Hal ini sangat menarik untuk dikaji karena gejala yang dirasakan penyintas Covid-19 berbeda-beda. Mengingat Covid-19 merupakan penyakit yang terus bermutasi, penyakit yang paling banyak terjadi saat ini karena mudahnya penularan, risiko komplikasi yang berat, dan angka kematian yang tinggi. Selain itu, gejala sisa atau gejala yang masih dirasakan oleh penyintas Covid-19 sebagian besar tidak diketahui, karena tidak tersedianya pedoman yang lengkap untuk melakukan evaluasi terkait kesehatan pasca terpapar Covid-19. Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran gejala sisa pada penyintas Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran gejala sisa pada penyintas *Coronavirus Disease* (Covid-19) di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran gejala sisa pada penyintas *Coronavirus Disease* (Covid-19) di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden pada penyintas *Coronavirus Disease* (Covid-19) di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul.
- b. Diketuinya gambaran riwayat kesehatan pada penyintas *Coronavirus*

Disease (Covid-19) di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul.

- c. Diketuinya karakteristik gejala sisa pada penyintas *Coronavirus Disease (Covid-19) di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul.*

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup Keperawatan Medikal Bedah dengan masalah yang akan diteliti tentang gejala sisa pada penyintas *Coronavirus Disease (Covid-19) di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul.*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi tentang gejala sisa pada penyintas *Coronavirus Disease (Covid-19) di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul.* Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan yang berhubungan dengan Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran untuk dosen/mahasiswa dan sebagai penelitian keperawatan terutama medikal bedah.

b. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan mata kuliah metodologi penelitian dan menambah pengalaman dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.

c. Bagi Puskesmas Pajangan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak puskesmas terkait gambaran gejala sisa pada penyintas Covid-19 dan menjadi masukan untuk penanganan pandemi Covid-19 menjadi lebih baik lagi.

F. Keaslian Penelitian

1. Dr. Haitham Saeed (2021) “*Assessment and Characterization of Post-Covid-19 manifestations*”. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki dan mengkarakterisasi manifestasi yang muncul setelah sembuh dari Covid-19 dan bagaimana hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit. Metode yang dilakukan dengan kuesioner yang dibagi menjadi tiga bagian utama mulai dari data demografi subjek, data tentang status Covid-19, komorbiditas dari subjek, dan manifestasi dari penyakit dengan komorbid. Hasil dari penelitian ini melaporkan gejala paling umum adalah kelelahan 72,8%, nyeri persendian 31,4%, sakit kepala terus menerus 28,9%, nyeri dada 28,9%, dan dispnea 28,2%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu tujuan dan metode yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, lokasi, teknik pengambilan data, dan analisa data.
2. Y F Shang, T Liu, J N Yu, dkk (2021) “*Half-year follow-up of patients recovering from severe COVID-19: Analysis of symptoms and their risk factors*”. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami gejala sisa dari Covid-19. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan 30 pasien yang telah sembuh dari Covid-19. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa,

gejala yang masih dirasakan penyintas Covid-19 kelelahan sebanyak 25,3%, sesak napas 20,4%, nyeri otot dan sendi 13,8%, batuk 12,4%, gangguan pencernaan 10,9%, dan nyeri dada 9,9%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu tujuan penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, metode yang digunakan, lokasi, teknik pengambilan data, dan analisa data.

3. Yvonne M.J. Goërtz, Maarten Van Herck, Jeannet M Delbressine, dkk (2020) "*Persistent symptoms 3 months after a SARS-CoV-2 infection: the post-Covid-19 syndrome*". Tujuan dari penelitian ini untuk menilai apakah ada gejala yang timbul setelah pulih pada pasien Covid-19 yang dirawat di rumah sakit dan tidak dirawat di rumah sakit. Metode menggunakan grup *Facebook* dan situs web *Lung Foundation Belanda* untuk pasien Covid-19 di Belanda dan Belgia. Hasil penelitian ini menyebutkan gejala yang paling umum dirasakan pasien post Covid-19 kelelahan sebanyak 94,9% dan dispnea 89,5%. Persamaan dari penelitian ini adalah tujuan penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari metode yang digunakan, teknik pengambilan data, analisa data, waktu dan lokasi.

